

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan pada pondok pesantren, karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Tujuan pendidikan di suatu bangsa ditentukan oleh falsafah dan pandangan hidup bangsa atau negara tersebut. Berbedanya falsafah dan pandangan hidup suatu bangsa atau negara menyebabkan berbeda pula tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan tersebut, dan sekaligus akan berpengaruh pula terhadap kurikulum di lembaga-lembaga pendidikan yang ada dalam negara tersebut.¹ Begitu pula perubahan politik pemerintahan suatu negara mempengaruhi pula bidang pendidikan, yang sering membawa akibat terjadinya perubahan kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, kurikulum bersifat pluralis dan dinamis guna menyesuaikan dengan berbagai perkembangan yang terjadi.

Kurikulum pendidikan pada pondok pesantren merupakan jalan yang terbaik untuk mendidik dan meningkatkan kapabilitas generasi muda sehingga mampu mengembangkan bakat dan keterampilan yang mereka miliki untuk menjalankan hak dan kewajibannya, memikul tanggung jawab terhadap diri keluarga, dan turut

¹ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 65

serta secara aktif untuk kemajuan masyarakat dan bangsa.² Masa depan suatu bangsa akan ditentukan oleh generasi mudanya, kualitas suatu bangsa di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang dikecap oleh peserta didik sekarang, terutama melalui pendidikan formal yang diterima di madrasah dan pondok pesantren.³ Apa yang akan dicapai di pondok pesantren ditentukan oleh kurikulum itu. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum sebagai alat yang begitu vital bagi perkembangan bangsa dan negara dapat pula di pahami betapa pentingnya mengembangkan kurikulum itu. Setiap guru merupakan kunci utama dalam pelaksanaan kurikulum, maka ia harus pula memahami seluk-beluk kurikulum.

Manajemen kurikulum pesantren salah satu usaha sistematis yang dilakukan seseorang melalui aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum yang tentunya dilandasi nilai-nilai keislaman agar santri dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri-ciri tersendiri, pesantren mempunyai tradisi keilmuan yang berbeda dengan tradisi keilmuan lembaga-lembaga lain. Dibandingkan dengan sistem pendidikan lain, pesantren merupakan sebuah kultur yang unik.⁴ Keunikannya itu setidaknya ditunjukkan oleh pola kepemimpinan

² Lihat Omar Muhammad al-Taomi al-Sya'bani, Falsafah al-Tarbiyat al-Islami, diterjemahkan oleh Hasan Langgulung dengan Judul Falsafah Pendidikan Islam (Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 2011), h. 476

³ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, h. 23

⁴ Masnur Muslich, Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional), (PT Bumi Aksara: Jakarta. 2011), h. 18.

yang berdiri sendiri, literature tradisional, baik berupa pendidikan formal maupun non formal.

Di pesantren mencakup beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki peran penting dalam mendidik generasi muslim dengan nilai-nilai agama, moral, dan keterampilan praktis. Dalam konteks ini, manajemen kurikulum menjadi krusial untuk memastikan efektivitas dan relevansi pembelajaran di pesantren. Dari pengamatan peneliti di Pesantren Bahrul Ulum Diniyah Islamiyah Aceh Jaya kurikulum pesantren belum berjalan sesuai dengan kebijakan kurikulum setiap tahunnya, dikarenakan Di Pesantren Bahrul Ulum Diniyah Islamiyah Aceh Jaya masih belum mengimbangi serta berkolaborasi terhadap pergantian kurikulum setiap tahunnya dimana santri tidak bisa mengejar pembelajaran kitab yang seharusnya satu kitab dalam pertahunnya harus tuntas, akan demikian santri masih kurang dalam mengimbangi serta mengikuti pembelajaran sesuai dengan kebijakan kurikulum.

Berdasarkan dari penjelasan uraian penyampaian diatas, maka penulis berencana untuk melakukan penelitian lebih Di Pesantren Bahrul Ulum Diniyah Islamiyah Aceh Jaya dengan mengangkat judul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PEMBELAJARAN PESANTREN BAHRUL ULUM DINIYAH ISLAMIYAH ACEH JAYA”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah :

1. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum pembelajaran di Pesantren Bahrul Ulum Diniyah Islamiyah dilaksanakan?
2. Bagaimana implikasi manajemen kurikulum di Pesantren Bahrul Ulum Diniyah Islamiyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis sejauh mana implementasi manajemen kurikulum di Pesantren Bahrul Ulum Diniyah Islamiyah.
2. Untuk menganalisis implikasi manajemen kurikulum di Pesantren Bahrul Ulum Diniyah Islamiyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Manfaat teoritis pada suatu penelitian adalah kontribusinya terhadap perkembangan teori atau pemahaman dalam bidang tertentu.

- a. Pengembangan Teori Manajemen Kurikulum Pesantren:

- (1) Menyumbang pada pengembangan teori manajemen kurikulum khususnya di lingkungan pesantren.

(2)Memperkaya literatur dengan pemahaman baru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi implementasi manajemen kurikulum dalam konteks pendidikan Islam.

b. Kontribusi pada Teori Pendidikan Islam:

(1)Menyediakan wawasan mendalam tentang implementasi manajemen kurikulum di pesantren, membantu dalam memperdalam pemahaman tentang pendidikan Islam.

(2)Menyumbang pada konstruksi teoritis mengenai peran pesantren dalam melestarikan nilai-nilai keagamaan dan budaya.

c. Pengembangan Teori Pengelolaan Pendidikan Islam Tradisional:

(1)Menghasilkan konsep-konsep baru atau mengembangkan teori pengelolaan pendidikan Islam tradisional yang dapat diaplikasikan pada pesantren dan madrasah.

2. Manfaat Praktis:

Manfaat praktis pada suatu penelitian merujuk pada dampak langsung dan aplikatif dari hasil penelitian tersebut dalam konteks kehidupan nyata atau implementasi di lapangan.

a. Perbaikan Implementasi Kurikulum:

(1)Memberikan pandangan yang jelas tentang keberhasilan dan kelemahan dalam implementasi manajemen kurikulum di Pesantren Bahrul Ulum Diniyah Islamiyah.

(2)Memberikan dasar bagi perbaikan dan peningkatan implementasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan pesantren.

b. Peningkatan Kualitas Pembelajaran:

- (1) Memberikan panduan praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menilai efektivitas kurikulum yang diterapkan.
- (2) Memberikan saran konkrit untuk peningkatan metode pengajaran, materi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

c. Pemberdayaan Pihak Terkait:

- (1) Memberikan informasi yang dapat memberdayakan pihak terkait seperti pengurus pesantren, guru, dan orang tua siswa untuk berkontribusi pada penyempurnaan kurikulum.
- (2) Menyediakan dasar bagi pelibatan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan terkait kurikulum.

d. Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Pendidikan:

- (1) Memberikan rekomendasi untuk peningkatan efisiensi dan efektivitas proses pendidikan di pesantren.
- (2) Memungkinkan pesantren untuk mengalokasikan sumber daya dengan lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

e. Model Manajemen Kurikulum yang Dapat Diadopsi:

- (1) Menyediakan model atau framework manajemen kurikulum yang dapat diadopsi oleh pesantren-pesantren lain untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

f. Peningkatan Karakter Keislaman Siswa:

- (1) Meningkatkan pemahaman terhadap bagaimana kurikulum dapat berkontribusi pada pembentukan karakter keislaman siswa.

(2) Memberikan panduan praktis untuk memperkuat aspek pendidikan keagamaan dalam kurikulum.

g. Replikabilitas Penelitian:

(1) Membuka peluang bagi pesantren lain untuk mengadopsi prinsip-prinsip dan praktik yang berhasil diimplementasikan di Pesantren Bahrul Ulum Diniyah Islamiyah.

(2) Memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan konsep manajemen kurikulum di pesantren-pesantren serupa.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi yang hendak dilakukan.⁵ Berdasarkan tujuan terhadap penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mr. Nawae Maeroh Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang lulus pada tahun 2016 dengan judul “Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Madinatun Najah Jombang Tangerang Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Madinatun

⁵ Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah, (Jember : IAIN Jember Press, 2016), 45-46.

Najah Jombang Tangerang Selatan serta faktor pendukung dan penghambatnya.

2. Tesis Rahmawati tahun 2017 (Universitas Islam Negeri Banjarmasin) dengan judul “Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di SMA IT pada Pondok Pesantren (Studi Kasus di SMA IT pada Pondok Pesantren Putri Babussalam Kuala Kapuas)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dari program pembelajaran kitab kuning di SMA IT pada Pondok Pesantren Putri Babussalam Kuala Kapuas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara terbuka terstruktur dan tidak terstruktur, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian tersebut, menjelaskan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dilakukan dalam pondok dengan melibatkan seluruh santri dengan metode yang bervariasi dengan prinsip pemahaman, pembiasaan, serta keteladanan sehingga tercipta lingkungan pondok pesantren yang kondusif, akademis, dan religius berlandaskan keikhlasan dan pengabdian pada ilmu.
3. Tesis Rusdiannor tahun 2020 (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya) dengan judul “Manajemen Kurikulum Berbasis Pondok Pesantren di MTs Nahdlatussalam Kapuas”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum berbasis pondok pesantren di MTs Nahdlatussalam Kapuas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan pengumpulan data melalui

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber, dengan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Dalam penelitian tersebut, menjelaskan bahwasanya perencanaan kurikulum pondok pesantren di Madrasah Tsanawiyah dilakukan berdasarkan pada tujuan dan visi madrasah yang relevan antara kurikulum nasional (kurikulum 2013) dengan kurikulum kitab kuning (kurikulum pondok pesantren) serta dalam menyusun materi pelajaran perlu komunikasi dan pertimbangan terkait dengan hal-hal yang menjadi kebutuhan siswa dan masyarakat.

Pesantren Bahrul Ulum Diniyah Islamiyah, yang terletak di Kecamatan Indrajaya, Aceh Jaya, memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman keislaman para santri. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren ini, perlu adanya implementasi manajemen kurikulum yang baik. Manajemen kurikulum adalah suatu sistem yang dirancang untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan pesantren dan perkembangan zaman. Untuk lebih memudahkan dalam mengidentifikasi persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian, maka peneliti merangkumnya dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1

No	Nama/Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mr. Nawae Maeroh 2016	Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Madinatun Najah Jombang Tangerang Selatan	Sama-sama mengkaji manajemen kurikulum pesantren	Perbedaan di Implementasi manajemen kurikulum
2	Rahmawati 2017	Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di SMA IT pada Pondok Pesantren (Studi Kasus di SMA IT pada Pondok Pesantren Putri Babussalam Kuala Kapuas)	Sama-sama mengkaji tentang manajemen pembelajaran	Perbedaan di manajemen pembelajaran kitab kuning
3	Rusdiannor 2020	Manajemen Kurikulum Berbasis Pondok Pesantren di MTs Nahdlatussalam Kapuas	Sama-sama mengkaji manajemen kurikulum	Perbedaan di manajemen kurikulum berbasis pondok pesantren

F. Definisi Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada umumnya terdapat pada judul penelitian dengan tujuan agar memudahkan para pembaca mengetahui konsep serta maksud dari penulisan penelitian tersebut. penegasan istilah pada dasarnya merupakan yang lebih dititik pada pendapat penulis atau peneliti itu sendiri. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen

manajemen pada umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan.

2. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁶ Manajemen Kurikulum, dalam penelitian ini dipahami sebagai pengelolaan dan kebijakan yang diwujudkan dalam suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan santri. Melalui manajemen kurikulum para santri melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku, sikap dan wawasan ilmu pengetahuan sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid.⁷

4. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara Bandongan Sorogan, di mana seorang kyai mengajar para santrinya berdasarkan kitab-kitab klasik (kutub almuqaddimah) dalam bahasa Arab yang

⁶ Rusman, Manajemen Kurikulum, (Jakarta: Rajawali pers, 2009), hlm.3

⁷ Tomlinson, C. A. (2001). How to differentiate instruction in mixed ability classrooms. ASCD. Tomlinson. (Modul 2.1 PGP, 2020)

lazim disebut kitab kuning, dan para santri biasanya tinggal di pondok/asrama pesantren tersebut.

